

Konsep Dasar

Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Bagi Pemula



**Landasarn
Teori Kuat**



**Strategi
Efektif**



**Langkah
Praktis**



**Solusi Atas
Kesalahan**





Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Konsep Dasar

*Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab
Bagi Pemula*



**Hasan Saefuloh
Salman Farhani**



Konsep Dasar

*Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab
Bagi Pemula*

Penulis:

Hasan Saefuloh
Salman Farhani

ISBN:

978-634-7542-51-9

Penyunting:

Husnul Hafidhoh
Nanin Sumiarni

Perancang Sampul:

Restu Jahira Dhawi Mughni

Editor:

Husnul Hafidhoh

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2026

by Penerbit Greenbook Publising Indonesia

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis dari penerbit

Greenbook Publishing Indonesia

Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No.12, Kedungjaya, Kec. Kedawung,
Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam, yang telah menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, serta menjadikannya sebagai sarana komunikasi intelektual dan spiritual yang tiada tanding. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., yang fasih tutur katanya, kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pengajaran bahasa Arab, khususnya pada tingkat pemula (*mubtadi'in*), merupakan sebuah lompatan besar dalam kemanusiaan seorang individu. Fase ini berupaya mengubah seorang anak yang awalnya belum akrab dengan simbol tulisan, menjadi pembelajar yang cakap dalam memproses, memahami, dan mengekspresikan pikiran melalui bahasa tersebut. Dalam dunia pendidikan Islam dan studi bahasa asing, bahasa Arab memegang posisi yang sangat krusial. Ia bukan sekadar subjek akademik, melainkan pintu gerbang utama untuk menguasai segala bentuk pengetahuan keislaman dan sains. Kegagalan atau kelemahan siswa dalam menguasai keterampilan dasar di fase ini dipastikan akan berdampak sistemik pada penguasaan mata pelajaran lainnya di masa depan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa metodologi pembelajaran membaca bahasa Arab bagi pemula masih sering terjebak dalam perdebatan klasik dan kebingungan metodologis. Banyak pendidik yang masih mencampuradukkan

berbagai prosedur instruksional tanpa landasan teoretis yang kuat. Lebih dari itu, orientasi pembelajaran membaca sering kali masih bersifat mekanis—sekadar melatih kelancaran pelafalan bunyi fonetis—tanpa menyentuh aspek kognitif yang esensial, yaitu membaca untuk memahami dan belajar (*reading for learning*).

Buku yang ada di tangan pembaca ini, "**Konsep Dasar Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab bagi Pemula**", hadir sebagai jawaban ilmiah atas kegelisahan metodologis tersebut. Ditulis dengan pendekatan yang komprehensif, buku ini membedah dinamika membaca dari dua dimensi utama: proses sensorik yang melibatkan kerja visual-auditori mata dan alat ucap, serta proses kognitif yang melibatkan aktivitas mental, pemahaman, analisis, hingga sikap kritis pembaca terhadap teks.

Melalui buku ini, pembaca akan diajak memahami evolusi teori membaca—mulai dari pendekatan *Bottom-Up*, *Top-Down*, hingga Model Interaktif-Eklektik —serta bagaimana mengaplikasikan strategi pengenalan kata (*word recognition*) yang efektif bagi anak-anak melalui jalur visual maupun dekodifikasi fonologis. Penulis buku ini dengan sangat runtut menjabarkan berbagai metode praktis, seperti Metode Parsial (Abjad, Fonetik, Suku Kata) dan Metode Global (Kata, Kalimat, Cerita), hingga menawarkan sintesis berupa Metode Eklektik (*At-Thariqah at-Tawliyyah*) sebagai jalan tengah untuk mengoptimalkan kelebihan dari masing-masing pendekatan.

Kami memandang bahwa kehadiran karya ini dalam versi bahasa Indonesia sangat mendesak dan relevan dengan perkembangan dunia pendidikan bahasa Arab di tanah air. Proses alih bahasa buku ini dilakukan dengan komitmen penuh

untuk menjaga akurasi konseptual istilah-istilah linguistik dan pedagogis, tanpa mengorbankan keluwesan bahasa agar tetap mudah dipahami oleh para guru, dosen, mahasiswa, maupun praktisi pembelajaran bahasa Arab. Kami berupaya menyajikan wadah bahasa yang jernih agar konten ilmiah yang kaya di dalam buku ini dapat tersampaikan secara utuh.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung penerbitan buku ini. Tiada gading yang tak retak, kami menyadari bahwa karya ini tentu tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para ahli, sejawat pendidik, dan pembaca sekalian sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang mencerahkan, menginspirasi perubahan paradigma mengajar para guru di kelas, serta memberikan kontribusi nyata dalam melahirkan generasi baru yang tidak hanya fasih membaca bahasa Arab, tetapi juga mampu memahaminya sebagai kunci pembuka cakrawala dunia.

Selamat membaca dan bereksplorasi!

Cirebon, Juni 2026

Pengantar Editor

*Membuka Pintu Gerbang Pengetahuan:
Refleksi Linguistik dan Pedagogis dalam Pengajaran Membaca Bahasa
Arab bagi Pemula*



Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, serta menjadikannya sebagai sarana komunikasi dan wadah ilmu pengetahuan yang tiada tara. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, pendidik agung yang dengannya pelita hidayah dan literasi umat manusia bermula.

Pengajaran bahasa pada hakikatnya merupakan sebuah "lompatan besar dalam kemanusiaan individu". Proses ini bukan sekadar melatih transisi mekanis seorang anak dari yang belum mengenal huruf menjadi mampu mengeja, melainkan sebuah transformasi kognitif dan psikologis yang radikal. Melalui bahasa, seorang anak diubah dari individu yang asing terhadap simbol tertulis menjadi pembelajar yang mampu mengeksplorasi dunia, mengekspresikan pemikiran, serta memenuhi kebutuhan intelektual dan emosionalnya.

Sebagai seorang editor yang bergerak di persimpangan ilmu bahasa (linguistik), pendidikan, dan seni penerjemahan, saya melihat karya yang berada di hadapan pembaca ini—*Konsep Dasar Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab bagi Pemula*—bukanlah sekadar teks akademik biasa. Buku ini merupakan manifesto pedagogis yang sangat krusial, mengingat

fase pemula adalah tahap paling kritis dalam dinamika pendidikan. Kegagalan atau kelemahan dalam menguasai keterampilan membaca pada tahap awal ini dipastikan akan membawa dampak domino negatif pada penguasaan mata pelajaran lainnya di masa depan. Sebaliknya, keberhasilan membangun fondasi literasi yang kokoh di masa awal akan menjamin keberlanjutan akademik yang cemerlang bagi peserta didik.

Sinergi Teori dan Praktik dalam Dinamika Membaca

Buku ini secara komprehensif mengurai pergeseran paradigma membaca dari era tradisional ke era modern. Jika dahulu membaca sering kali diartikan sebatas aktivitas mekanis-artikulatoris—yakni asal melafalkan bunyi tanpa melibatkan kerja akal—maka pandangan pendidikan modern dengan tegas menyatakan bahwa membaca adalah "proses berpikir yang kompleks". Kita kini beranjak dari era "*belajar untuk membaca*" menuju era emas "*membaca untuk belajar*". Bahasa Arab dalam konteks ini tidak lagi dipandang sebagai tujuan akhir (subjek materi semata), melainkan sebagai wadah cerdas (sarana) untuk menyerap dan mengkritisi ilmu pengetahuan.

Penulis dengan sangat piawai membedah komponen membaca ke dalam dua proses dasar yang saling mengunci

Proses Sensorik (Mekanik): Melibatkan kematangan indra penglihatan dan alat ucap dalam mengenali, menggerakkan mata, serta melafalkan simbol ortografis dari makhraj yang benar.

Proses Kognitif (Mental): Melibatkan kerja pikiran dalam mencari alamat ortografis (*orthographic addresses*) pada leksikon mental anak, melakukan dekodifikasi fonologis, menyerap makna dari konteks, hingga merespons teks secara kritis.

Bagi para praktisi pendidikan di Indonesia atau wilayah non-Arab (*Nathiqun Bighayri al-Arabiyyah*), buku ini memberikan jawaban atas perdebatan klasik mengenai metodologi. Penulis memaparkan dengan objektif spektrum pendekatan mulai dari yang berfokus pada simbol (*Bottom-Up*) seperti metode alfabetis dan fonetik, pendekatan yang berfokus pada makna (*Top-Down*) seperti metode global atau kalimat, hingga jalan tengah yang bijaksana melalui Pendekatan Eklektik (Sintesis-Interaktif). Pendekatan eklektik ini menggabungkan unit-unit bermakna dari metode kata sekaligus memanfaatkan ketajaman analisis fonetik, menjadikannya sangat relevan dan "edutaining" bagi psikologi anak-anak.

Mengalihkan teks teoretis-pedagogis dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia memiliki tantangan tersendiri. Bahasa Arab kaya akan istilah-istilah teknis fonetika-linguistik yang bersumber dari khazanah klasik (seperti *makharij al-huruf*, *imla'*, *harakat*) sekaligus bersinggungan dengan terminologi psikolinguistik Barat modern (seperti *alphabetical principle*, *orthographic addresses*, atau *phonological mediation*).

Dalam proses penyuntingan buku ini, kami menerapkan beberapa prinsip utama guna memastikan kualitas teks:

Akurasi Konseptual: Kami menjaga agar istilah-istilah teknis kognitif tidak kehilangan kedalaman maknanya saat dialihkan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga para guru dan peneliti dapat menangkap esensi saintifik dari setiap strategi anak dalam mengenali kata.

Kejelasan Pedagogis (*Readability*): Struktur kalimat disesuaikan dengan gaya bahasa Indonesia yang mengalir, komunikatif, dan akademis tanpa mengurangi wibawa ilmiah teks aslinya.

Kontekstualisasi Budaya Belajar: Teks ini diperkaya agar mampu menjembatani pemahaman pembaca lokal terhadap realitas pengajaran bahasa Arab di Timur Tengah (seperti di Mesir atau Kuwait) yang disitasi dalam buku ini, sehingga dapat diadaptasi dengan mudah di madrasah maupun sekolah umum di tanah air.

Harapan dan Penutup

Kehadiran buku ini diharapkan dapat mengakhiri "kebingungan dan campur aduk metode" yang sering terjadi di kalangan guru dan pengawas pendidikan. Buku ini memandu para pendidik untuk memahami bahwa mengajar membaca bahasa Arab bagi anak pemula membutuhkan kesabaran, gradasi pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit , serta pemanfaatan media sensorik dan semi-sensorik (visual gambar) yang memikat rasa ingin tahu anak.

Akhir kata, apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada yang telah berdedikasi mengalihkan ilmu yang berharga ini. Semoga buku ini dapat menjadi kawan terbaik sepanjang masa bagi para pendidik—sebagaimana bait syair Al-Mutanabbi dan Ahmad Shawqi yang dikutip indah di dalam buku ini—serta menjadi amal jariyah yang terus mengalirkan manfaat bagi pengembangan pengajaran bahasa Arab di dunia modern.

Selamat membaca, selamat belajar, dan selamat menginspirasi!

Cirebon, Juni 2026

Editor

PENDAHULUAN



Pengajaran bahasa merupakan sebuah batu loncatan krusial dalam perkembangan seorang anak. Proses ini dirancang untuk menuntun siswa—yang mulanya asing dengan literasi—menjadi mampu membaca berbagai jenis teks sederhana dengan lancar. Transformasi ini juga mencakup perkembangan motorik dan kognitif mereka; dari yang belum bisa memegang pensil dengan benar, menjadi mampu menggunakannya untuk menuangkan ide dan pikirannya. Lebih dari itu, penguasaan kosakata mereka pun berkembang dari yang sangat terbatas menjadi cakap berkomunikasi dalam bahasa baku sesuai tingkat usianya. Tentu saja, lompatan besar ini merupakan sebuah proses panjang yang mustahil terwujud secara instan.

Pengajaran bahasa bagi pemula merupakan fase penting dalam dunia pendidikan, baik dalam konteks pembelajaran bahasa itu sendiri maupun dalam pengajaran mata pelajaran lainnya. Sebab, bahasa adalah pintu gerbang utama yang wajib dilewati untuk mengakses segala jenis rumpun ilmu pengetahuan. Konsekuensinya, jika siswa lemah dalam penguasaan berbahasa, dampak buruknya dipastikan akan merembet ke mata pelajaran yang lain.

Jika sekolah berhasil membentuk fondasi berbahasa pada diri siswa di fase ini, berarti sekolah telah membangun pijakan kokoh yang menjadi landasan bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Sebaliknya, apabila siswa pada fase ini tidak menguasai keterampilan berbahasa dengan matang, maka kelemahan tersebut akan terus membayangi mereka di jenjang-jenjang berikutnya. Pada titik itu, memperbaiki atau mengejar

ketertinggalan tersebut akan menjadi hal yang sangat sulit dilakukan di kemudian hari.

Sampai saat ini, keraguan seputar pengajaran bahasa Arab bagi pemula masih terus bermunculan. Topik ini dinilai belum mendapatkan perhatian yang semestinya, dan porsinya belum setara dengan cabang-cabang ilmu bahasa Arab lainnya. Banyak juga orang yang mengeluhkan kesulitan-kesulitan dalam pengajaran bahasa Arab bagi pemula. Mulai dari masalah variasi bentuk huruf Arab, adanya huruf yang diucapkan namun tidak ditulis, hingga huruf yang ditulis namun tidak diucapkan. Akibatnya, terjadi kerancuan di kalangan sebagian guru dalam memahami metode-metode pengajaran membaca. Kerancuan ini terkadang mencampuradukkan langkah teknis antara satu metode dengan metode lainnya, sehingga membingungkan guru saat mengajar.

Pentingnya Konten dan Karakteristik Teks yang Menarik bagi Anak

Sebuah materi pelajaran idealnya memiliki konten kognitif yang mampu mendorong anak untuk antusias dalam membaca atau menyimak. Pembelajaran harus bisa menumbuhkan minat dan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca. Dengan demikian, anak akan merasakan manfaat dari membaca; merasa bahwa membaca dapat menambah pengetahuan dan menjadi sarana untuk menyingkap hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Banyak studi yang menunjukkan bahwa anak-anak merasa tertarik pada buku-buku yang memuat fakta serta pengetahuan yang dekat dengan dunia di sekeliling mereka. Anak-anak juga akan belajar membaca dengan jauh lebih cepat dan baik jika teks

yang digunakan disajikan secara menarik serta memicu rasa ingin tahu mereka. Dengan demikian, materi pelajaran yang menawarkan konten yang memikat akan membuat anak-anak menyukai aktivitas membaca dan selalu haus untuk belajar lebih banyak.

Strategi terbaik dalam menyusun materi adalah dengan fokus pada konten utama terlebih dahulu, baru kemudian memikirkan kemasannya. Pendekatan ini jauh lebih unggul, terlebih karena teks pada fase ini ditulis langsung oleh praktisi, bukan menyadur karya orang lain. Kita harus menghindari materi yang sekadar mengulang informasi umum atau terlalu mendikte secara moral, karena hal itu justru membosankan dan mematikan rasa ingin tahu anak.

Membaca bukanlah sebuah keterampilan tunggal yang berdiri sendiri. Membaca merupakan rangkaian proses yang saling berkaitan dengan berbagai keterampilan bahasa lainnya, serta dapat berbeda-beda tergantung pada situasi, kondisi, dan konteks yang dihadapi. Selain itu, membaca adalah sebuah proses perkembangan (*developmental process*). Artinya, keterampilan membaca akan terus tumbuh dan matang seiring dengan kedewasaan berpikir siswa serta meluasnya lingkaran pengalaman mereka. Hal ini merupakan salah satu poin mendasar yang telah disepakati oleh para ahli di bidang pengajaran membaca.

Urgensi Membaca

Para pakar pendidikan menaruh perhatian yang sangat besar terhadap aktivitas membaca. Hal ini dikarenakan membaca merupakan salah satu seni komunikasi yang memiliki kaitan sangat erat dengan dunia pendidikan dan pengajaran. Membaca

menjadi sarana efektif untuk memperluas wawasan kebahasaan siswa, sekaligus membantu mereka meraih kemajuan akademik di semua mata pelajaran.

Berbagai penelitian di bidang ini telah membuktikan adanya korelasi langsung antara kelemahan siswa pada berbagai mata pelajaran dengan rendahnya kemampuan membaca mereka. Aktivitas membaca memiliki tingkat korelasi yang sangat tinggi dengan sebagian besar mata pelajaran sekolah, kecuali pada materi-materi yang dominan membutuhkan keterampilan keahlian fisik, seperti: seni musik, tata boga, prakarya, dan pendidikan jasmani.

Selain bermanfaat untuk menunjang studi siswa, membaca secara umum juga sangat membantu proses adaptasi kepribadian individu. Hal ini menjadi semakin krusial mengingat kita hidup di era modern yang penuh dengan ketidakpastian, bahkan sering kali disebut sebagai era penuh kecemasan. Oleh karena itu, generasi muda—yang sebagian besar masih minim pengalaman hidup—sangat membutuhkan arahan dan bimbingan untuk mengatasi berbagai dinamika masalah yang mereka hadapi. Ditambah lagi dengan karakteristik masyarakat kita yang cenderung konservatif, yang kerap membuat sebagian besar remaja merasa sungkan atau malu untuk menanyakan hal-hal tertentu secara langsung. Dalam konteks inilah, membaca hadir sebagai solusi yang memberikan jawaban tuntas atas segala rasa penasaran serta kegelisahan dalam pikiran mereka.

Aktivitas membaca merupakan sumber yang sangat kaya untuk membangun kekayaan berbahasa. Namun, yang dimaksud dengan kekayaan berbahasa di sini bukan sekadar menimbun hafalan kosakata secara harfiah, struktur kalimat, atau ungkapan

saja. Kekayaan berbahasa adalah apa yang diperoleh oleh siswa berupa pemaknaan, gagasan, pengetahuan, informasi, kecenderungan sikap, dan pandangan baru.

Pada masa lalu, membaca sering kali dianggap identik dengan sekadar melafalkan teks. Sayangnya, miskonsepsi ini ternyata masih melekat kuat di benak sebagian besar guru saat ini. Akibatnya, pembelajaran membaca di kelas hanya berfokus pada bagaimana siswa melafalkan kata dengan benar, tanpa melatih mereka untuk mengoptimalkan fungsi kognitif (berpikir) terhadap apa yang sedang dibaca. Pola pikir masa lalu ini membuat siswa terjebak dalam kondisi "*belajar untuk membaca*", bukan "*membaca untuk belajar*".

Target kita yang sesungguhnya adalah sebaliknya: siswa harus membaca untuk belajar. Bahasa bukanlah sebuah materi atau subjek yang berdiri sendiri, melainkan sebuah "wadah" yang menampung berbagai materi dan topik yang beragam. Oleh karena itu, perhatian dalam pembelajaran harus dicurahkan secara seimbang, baik kepada wadahnya (bahasa) maupun kepada isinya (konten informasi). Dengan kata lain, bahasa hanyalah sebuah sarana untuk mencapai tujuan, bukan tujuan akhir itu sendiri.

Dalam paradigma pendidikan modern, konsep membaca melibatkan rangkaian proses kognitif yang kompleks, di antaranya: Kemampuan mengenali kata tertulis, mengaitkan kata dengan makna, dan kemampuan memberikan respons terhadap teks yang dibaca. Proses mengaitkan kata dengan maknanya inilah yang kita sebut sebagai pemahaman (*comprehension*). Artinya, siswa memahami arti kata per kata sekaligus menangkap pesan utuh yang dihasilkan dari rangkaian kalimat tersebut.

Berdasarkan prinsip ini, guru tidak boleh mengajarkan pelafalan kata apa pun dalam sesi membaca sebelum kata tersebut memiliki makna yang jelas bagi siswa. Jangan sampai kata atau rangkaian kosakata yang diucapkan tidak membentuk representasi makna atau visual dalam pikiran siswa. Kita tidak ingin mencetak siswa yang belajar seperti "burung beo" (meniru tanpa paham). Target kita adalah mewujudkan pembelajaran berbasis aktivitas berpikir yang bertumpu pada pemahaman, sehingga esensi dari konsep modern membaca dapat tercapai. Pada tingkat yang paling mendasar, target ini berarti mengaitkan kata dengan maknanya melalui bantuan media pembelajaran konkret maupun semi-konkret. Media konkret di sini merujuk pada benda aslinya langsung atau model tiga dimensi, sedangkan media semi-konkret merujuk pada gambar. Pendekatan ini digunakan untuk mengajarkan kata benda (*isim*). Sementara itu, untuk mengajarkan kata kerja (*fi'il*), kata tersebut harus dikaitkan dengan aksi atau peragaan langsung saat aktivitas tersebut dilakukan.

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	v
Pengantar Editor.....	viii
PENDAHULUAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
— Bab 1 —	1
Pengembangan Konsep Membaca	1
A. Tahap Perkembangan Konsep Membaca.....	1
B. Dinamika Membaca	8
C. Proses Pengenalan Kata Pada Anak	12
D. Strategi Pengenalan Kata Pada Anak	15
E. Pembelajaran Membaca : Teori dan Praktik	17
F. Pendekatan Pembelajaran Membaca bagi Pemula	21
G. Peran Membaca dalam Memecahkan Masalah yang Dihadapi Peserta Didik	30
H. Keterampilan Membaca.....	30
— Bab 2 —	34
Pengembangan Kesiapan Belajar Membaca.....	35
A. Tahap Pengembangan Kesiapan Belajar Membaca.....	35
B. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesiapan Membaca.....	38
1. Kematangan Fungsi Indra (Sensory Maturity):	38

2. Usia Mental yang Tepat (Appropriate Mental Age):	38
3. Kematangan Emosional dan Sosial (Emotional and Social Maturity):.....	39
4. Pengalaman Pra-Sekolah (Pre-School Experiences):	39
C. Tahap Permulaan Pembelajaran Membaca	40
D. Tahapan Belajar Membaca	58
E. Jenis-Jenis Membaca	60
F. Tahap-Tahap Perkembangan Membaca.....	96
G. Kesulitan Membaca	97
H. Problematika Huruf-Huruf Arab	100
I. Metode Pembelajaran Membaca bagi Pemula:....	107
— Bab 3 —	169
Tinjauan Atas Berbagai Studi Tentang Metode Pembelajaran Membaca.....	169
DAFTAR PUSTAKA.....	197



Konsep Dasar

Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Bagi Pemuda



Landasarn Teori
Memahami konsep dasar membaca bahasa arab secara ilmiah



Strategi & Metode
Beragam Pendekatan Pembelajaran Yang Adaptif dan Efektif.



Langkah Praktis
Panduan Aplikatif Untuk Pengajaran di Kelas.



Analisis & Solusi
Mengidentifikasi Kesalahan Membaca dan Solusi Konkret

Buku ini menghadirkan panduan komprehensif, sistematis, dan aplikatif dalam membangun fondasi literasi Arab bagi pemula. Dengan mengintegrasikan aspek linguistik, psikologis, dan pedagogis, buku ini mengupas tuntas teori perkembangan membaca, strategi pengenalan kata, hingga ragam metode pengajaran yang adaptif di kelas.

Buku ini juga dilengkapi dengan langkah praktis pembelajaran serta analisis dan solusi konkret atas kesalahan membaca siswa. Sebuah karya esensial bagi pendidik, mahasiswa, dan praktisi yang ingin menciptakan pengalaman belajar bahasa Arab yang bermakna, efektif, dan menyenangkan.

“أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ”

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”
(QS. Al-‘Alaq: 1)



Penerbit
Greenbook Publishing Indonesia
Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No.12,
Kedungjaya,
Kec. Kedawung, Kabupaten Cirebon,
Jawa Barat 45611
www.greenbook.id



Ikuti Instagram
Greenbook.id



Ikuti TikTok
sahabatgreenbook.id

ISBN 978-634-7542-51-9



9

786347

542519